

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar, dimana di harapkan adalah perubahan perilaku positif.

Kemampuan profesional guru sangat dituntut dalam proses belajar dan pembelajaran pada dewasa ini, karena setiap guru dalam proses belajar mengajar sangat ditekankan untuk menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran akan tergantung pada kemampuan profesional seorang guru. Dalam dunia guruan kemampuan profesional seorang guru diartikan sebagai suatu kemampuan yang dilakukan oleh guru dalam memadukan sumber-sumber guruan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan guruan yang telah ditentukan sebelumnya.

Ditegaskan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem guruan Nasional, Bab I pasal 1 ayat 1, (2003: 2) menyatakan bahwa: Guruan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa ssecara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Prinsip-prinsip pembelajaran dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip pengajaran dapat membantu *siswa* dalam memilih tindakan yang tetap. Guru dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang kelihatannya baik tetapi nyatanya tidak berhasil meningkatkan proses belajar siswa. Selain itu dengan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran guru memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan bentuk menunjang peningkatan belajar siswa.

Pendapat di atas mengisyaratkan bahwa kunci pokok pengajaran di kelas itu ada pada seorang guru. Tetapi ini bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedang siswa pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama menjadi subjek pengajaran. Untuk itu, pemahaman dan keterampilan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu guru untuk mampu mengelola proses pembelajaran secara tepat, sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Setiap mata pelajaran dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai-nilai karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari mata pelajaran itu sendiri. Khususnya pada mata pelajaran sejarah, dimana materi

pelajaran dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakatnya. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi mata pelajaran sejarah guru harus senantiasa mengikuti perkembangan.

Tujuan pembelajaran sejarah di sekolah, menurut Van der Meulen dalam Isjoni (2007: 40) mengatakan:

Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental anak didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi manusia, mengantarkan manusia pada kejujuran dan kebijaksanaan pada anak didik, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada setiap jenjanguruan, mulai dari guruan dasar sampai menengah. Pentingnya pelajaran sejarah diakui semua bangsa dan negara, karena pelajaran sejarah merupakan sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai tradisi bangsa yang teruji dengan waktu, memahami perjuangan dan pertumbuhan bangsa dan negara, baik secara fisik, politik dan ekonomi sekaligus mendidik sebagai warga dunia yang peduli kepada pentingnya pemahaman terhadap bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu tidak ada satu bangsapun di dunia yang di dalam kurikulum sekolahnya tidak membahas sejarah.

Kenyataannya di lapangan masih banyak dijumpai pernyataan-pernyataan dan keterangan dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Pontianak yang menyampaikan pendapatnya berbeda terhadap mata pelajaran sejarah, ada yang mengatakan mata pelajaran sejarah sangat membosankan, juga ada yang mengatakan mata pelajaran sejarah menyenangkan, tergantung dengan jenis materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Kota Pontianak diperoleh keterangan bahwa cara belajar

siswa yang beragam. Misalnya, siswa kurang menciptakan sesuatu yang bermakna bagi dirinya sendiri, adanya sikap siswa yang takut bertanya pada saat proses belajar mengajar di kelas daring, rendahnya kemandirian belajar siswa yang terlihat pada masih tingginya ketergantungan belajar siswa pada penjelasan guru pada saat daring, rendahnya usaha menambah wawasan dari berbagai sumber, rendahnya minat baca dan pemanfaatan perpustakaan menjadi tidak maksimal.

Dari uraian di atas, dapat dibuat sebuah masalah besar yang menjadi tema penelitian ini, yakni “Analisis Pembelajaran Sejarah Berbasis *E-Learning* Dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Pontianak Kota”.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Analisis Pembelajaran Sejarah Berbasis *E-Learning* Dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Pontianak Kota”, sedangkan sub fokusnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis *E-Learning* menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pontianak Kota ?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis *E-Learning* menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pontianak Kota ?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Guru sejarah dalam penerapan pembelajaran berbasis *E-Learning* menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pontianak Kota ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis *E-Learning* menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pontianak.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis *E-Learning* menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pontianak Kota.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan metode metode pembelajaran berbasis *E-Learning* menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pontianak Kota.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pembelajaran sejarah secara optimal dan memberikan petunjuk untuk menentukan model pembelajaran sejarah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Siswa SMA Negeri 4 Kota Pontianak Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sejarah untuk memperoleh kesesuaian antara keinginan dan potensi sehingga siswa berkembang secara optimal dalam belajarnya.

b. Guru Pembelajaran Sejarah SMA Negeri 4 Kota Pontianak.

Hasil peneltiian ini oleh guru pembelajaran sejarah dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk selalu berupaya melakukan pengembangan dan inovasi dalam pelaksanaan belajar mengajar di era New Normal guna lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi-potensi belajarnya.

c. IKIP-PGRI Pontianak

Hasil penelitian ini diharapkan IKIP-PGRI Pontianak dapat meluluskan Sarjana Guruan Sejarah yang profesional dibidangnya.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengajar serta dapat menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sejarah berbasis *E-Learning*.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 4 Pontianak, Jl. Dr. Wahidin, Kecamatan Pontianak Kota, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus dengan objek dalam penelitan ini adalah kelas XI IPS IPS di SMA Negeri 4 Pontianak. Penelitian yang berbentuk studi kasus ini merupakan suatu metode penelitian dengan mengambil suatu objek tertentu kemudian dianalisis secara mendalam dengan cara memfokuskan suatu permasalahan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan untuk mencari alternatif penyelesaian masalah tersebut.

Penelitian kualitatif bisa dikatakan sebagai penelitian yang alamiah atau natural, maka kita harus mengetahui lingkup penelitian kualitatif. Lingkup ini berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sementara ruang lingkup penelitian ini adalah bagaimana

peneliti mendapatkan informasi mengenai pembelajaran sejarah berbasis *e-learning* dengan menggunakan aplikasi *google classrom* pada kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Pontianak, baik jenis metode apa saja, bagaimana pelaksanaannya, maupun kendala-kendala yang ada dalam penerapan metode ketika pembelajaran yang dilakukan.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penjelasan tentang aspek-aspek variabel yang akan digunakan berdasarkan sudut pandang peneliti. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas dan membatasi maksud penggunaan beberapa istilah dan konsep sehingga jelas aspek-aspek yang akan diungkapkan.

Pembelajaran sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa di era *Pandemic covid 19*.

## G. Jadwal Penelitian

Jadwal penulisan skripsi ini direncanakan mulai bulan Maret 2021 yaitu awal kegiatan observasi hingga sidang skripsi pada bulan Juli 2021. Jadwal ini disusun dengan maksud untuk memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi dan tidak bersifat tetap.

**Tabel 1.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Konsultasi Proposal						
4.	Seminar Proposal						
5.	Konsultasi Bab I, II, III						
6.	Konsultasi Angket						
7.	Penelitian lapangan						
8.	Konsultasi Bab IV dan V						
9.	Ujian Skripsi						

Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan dilapangan, dan hasil konsultasi serta arahan dari pembimbing skripsi demi terselesainya skripsi ini.